

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara di harapkan selalu mengalami pertumbuhan sehingga terjadi peningkatan kelayakan hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain memberikan lapangan pekerjaan baru, UKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di mana perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya (Astuti, 2013).

Krisis yang menimpa Indonesia tahun 1997 hingga 1998 diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dan krisis moneter yang berdampak pada perekonomian Indonesia yakni resesi ekonomi. Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya terluas, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah usaha berskala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang.

Kemampuan bertahan dan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi negara di karenakan oleh beberapa faktor unggul yang dimiliki UMKM. Faktor-faktor tersebut adalah penggunaan bahan baku lokal atau dalam negeri, tenaga kerja dengan upah rendah, relatif

cepat bergerak ke arah penyesuaian pemakaian bahan baku dan berorientasi pasar (As'ari, 2013).

UMKM memiliki peran atau arti yang sangat penting dalam usaha sebab tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengetasan kemiskinan, pengangguran, pemerataan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya dalam perbaikan perekonomian nasional, karena sebagian besar usaha di Indonesia adalah usaha kecil dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya domestik. Di antara beberapa usaha kecil mikro dan menengah, adalah usaha air minum isi ulang/ air gelon.

Air merupakan salah satu kebutuhan vital manusia yang harus terpenuhi. Tanpa air, berbagai proses kehidupan tidak akan berjalan dan tidak dapat menjamin Kesehatan tubuh serta kelangsungan hidup. Dengan demikian menyediakan air merupakan pekerjaan mulia yang mendukung kelangsungan hidup manusia (Kusnoputranto, 2000). Air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung di minum (Amber, 2009). Dalam persyaratan kualitas air minum Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 492/MENKES/PER/IV/2010 di mana ada dua parameter wajib dan parameter tambahan meliputi persyaratan mikro biologi, fisik, dan radio aktivitas. Air minum dapat membuat orang menjadi sehat tetapi juga berpotensi sebagai media penularan penyakit, penyebab keracunan, dan lain-lain.

Pengadaan air bersih untuk kepentingan rumah tangga seperti untuk air minum, air mandi dan masak serta untuk keperluan lainnya harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Air minum memerlukan persyaratan yang ketat karena air minum berhubungan langsung dengan proses biologis tubuh yang menentukan kualitas kehidupan manusia. Lebih dari 70% manusia terdiri dari air dan lebih dari 90% proses biokimiawi tubuh memerlukan air sebagai mediumnya.

Bila air minum tidak baik maka akan mengganggu proses biokimiawi tubuh dan mengakibatkan gangguan fungsionalnya (Maulana, 2012). Tingginya kebutuhan terhadap air minum memotivasi munculnya berbagai usaha air minum baik air minum dalam kemasan (AMDK) maupun air minum isiulang (AMIU). Peningkatan kebutuhan masyarakat akan air minum terutama di perkotaan mendorong tumbuhnya Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dan usaha Depot Air Minum (DAM) isi ulang yang siap melayani masyarakat. Air minum dalam Kemasan (AMDK) umumnya telah mendapat rekomendasi dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) yang tentunya sudah menerapkan Standar Nasional Indonesia (SNI) (SNI 01-3553-2006) dalam pengelolaan air minum agar tidak terkontaminasi zat atau pun bahan yang membahayakan kesehatan tubuh (Khaira, 2014).

Namun harga air minum dalam kemasan (AMDK) masih relatif mahal, apa lagi jika membelinya secara terus menerus. Hal ini membuat masyarakat mencari alternative baru. Mengonsumsi air minum isi ulang (AMIU) dari depot air minum (ADM) kini menjadi pilihan. Selain praktis karena tidak perlu dimasak terlebih dahulu, harganya juga lebih terjangkau dan mudah untuk mendapatkannya. Konsumen dapat datang ke depot air isi ulang dengan membawa gelon bekas dari merk apa saja untuk isi ulang atau memanfaatkan kemudahan yang di tawarkan oleh depot air minum isi ulang dengan layananan tarjemput. (Khaira, 2014).

Depot air minum adalah usaha yang melakukan pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada konsumen. Depot air minum isi ulang adalah salah satu alternatif memperoleh air minum dengan harga yang relatif murah dan terjangkau bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kemampuan perusahaan air minum menyediakan air yang siap minum menjadi faktor penentu upaya meningkatkan produksi dan mengembangkan jaringan distribusi. Kondisi yang ideal bagi kesehatan dan kesejahteraan umat manusia tersebut ternyata masih jauh harapan kita semua (Departemen Kesehatan, 2005).

Adapun wawancara saya dengan salah satu pemilik usaha Air Minum isi Ulang Bapak Hj Sahril mengatakan bahwa setiap hari beliau memproduksi 100 gelon perhari, di jual dengan harga 7000 pergelon, gelon-gelon tersebut kemudian di jual ke kios-kios dan ke rumah-rumah, dalam perhari 100 gelon kadang bisa habis terjual dan kadang tidak, dalam sehari pendapatan yang beliau peroleh kurang lebih 500rb, usaha ini sudah berdiri selama 5 tahun, beliau mengatakan bahwa dengan usaha ini sangat membantu perekonomian keluarga.

Dari data yang di peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Ternate tahun 2019, bahwa jumlah Industri Air Minum Isi Ulang yang tercatat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Industri Air Minum Isi Ulang di Kota Ternate

No	Kecamatan	Jumlah Industri
1	Batang Dua	1
2	Pulau M	0
3	Pulau Hiri	0
4	Moti	1
5	Pulau Ternate	1
6	Ternate Barat	1
7	Ternate Selatan	58
8	Ternate Utara	32
9	Ternate Tengah	28
	Jumlah	122

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Ternate, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa Kota Ternate memiliki 126 UMKM Industri Air Minum Isi Ulang. Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa Kecamatan Ternate Selatan mempunyai jumlah UMKM Industri Air Minum Isi Ulang terbanyak yang berjumlah 59 unit usaha.

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan (Asri, 1985). Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja, pengusaha harus memberikan upah yang di peroleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan

modal dari luar, di mana modal harus di maksimalkan dengan baik kegunaannya (Gideon dan Alouis, 2013). Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum (Priyandika, 2015). Modal yang di miliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Masalah permodalan masih menjadi kendala utama bagi UMKM di Kota Ternate.

Kurangnya modal dapat menyebabkan usaha di sector ini sulit untuk berkembang (Widodo, 2005). Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan usaha. Pada umumnya modal yang di gunakan oleh para pemilik UMKM di Kota Ternate ini sebagian besar berasal dari modal sendiri yang jumlahnya relative terbatas sehingga akan mempengaruhi perkembangan dan pendapatan usaha.

Hasil penelitian terdahulu terkait hubungan modal dan pendapatan UMKM menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Semakin besar modal yang di gunakan dan semakin mudah untuk mendapatkan modal usaha akan mengakibatkan meningkatnya perkembangan usaha (Purwanti, 2012). Modal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UKM di mana jumlah modal yang di miliki mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan di peroleh. Modal usaha yang tinggi merupakan cara yang paling efisien untuk mempertahankan arus usaha dan mampu mempengaruhi pendapatan (Purnamayanti dkk, 2014). Permasalahan yang kedua yaitu Tenaga Kerja menurut Sumarsono (2013) apa bila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang di butuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Permasalahan yang ke tiga yaitu faktor teknologi, pengembangan teknologi UMKM di pengaruhi beberapa faktor seperti kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, adanya modal yang cukup untuk pengadaan suatu teknologi, peran lembaga penelitian

dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal di lingkungan UMKM (Utari dan Dewi, 2014). Di era digital seperti saat ini, penguasaan teknologi khususnya strategi optimasi media sosial merupakan suatu kebutuhan untuk mengembangkan dan melakukan ekspansi pasar atas produk-produk yang di hasilkan oleh UMKM (Salahudin dkk, 2018). Keterbatasan dalam aspek kewirausahaan dan rendahnya tingkat penggunaan teknologi akan menghambat pelaku UMKM untuk berkembang memajukan usaha, yang pada akhirnya akan mengakibatkan pendapatan yang di terima pelaku UMKM rendah (Rusanti dkk, 2014).

Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli dan tentang penelitian terdahulu dalam latar belakang di atas, penulis termotivasi untuk meneliti **“Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Ternate”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Modal Usaha Berpengaruh Terhadap Pendapatan Industri Air Minum Isi Ulang di Kota Ternate?
2. Apakah Tenaga Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Industri Air Minum Isi Ulang di Kota Ternate?
3. Apakah Teknologi Berpengaruh Terhadap Pendapatan Industri Air Minum Isi Ulang di Kota Ternate?
4. Apakah Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Teknologi Berpengaruh Terhadap Pendapatan Industri Air Minum Isi Ulang di Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Industri Air Minum Isi Ulang di Kota Ternate.

2. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Industri Air Minum Isi Ulang di Kota Ternate.
3. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Industri Air Minum Isi Ulang di Kota Ternate.
4. Untuk Mengetahui Adanya Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Pendapatan Industri Air Minum Isi Ulang di Kota Ternate.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Di harapkan penelitian ini dapat di gunakan sebagai ilmu pengetahuan dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang ekonomi.

- b. Bagi pembaca

Untuk memberikan gambaran, pemahaman, bahan pembelajaran dan bahan studi perbandingan atau informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan bisa menjadi bahan masukan dalam mengembangkan pendapatan usaha bagi peneliti dan bagi Usaha Kecil dan Menengah di Kota Ternate, serta di jadikan bahan masukan untuk meningkatkan kinerjanya.